

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Madrasah Miftahul Falah yang terletak di Kampung Cimanisan, Desa Sukanagara, Kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut, merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembinaan nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Madrasah Miftahul Falah secara konsisten menyelenggarakan pembelajaran keagamaan melalui suatu program mengaji yaitu Magrib Mengaji yang telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat setempat. Namun, dalam perkembangannya, partisipasi remaja dalam kegiatan tersebut mulai mengalami penurunan seiring dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi di kalangan remaja. Perubahan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, perubahan pola pergaulan, serta perubahan karakteristik generasi remaja. Rendahnya minat remaja dalam mempelajari Al-Qur'an menunjukkan adanya perubahan budaya belajar keagamaan yang perlu mendapat perhatian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi indikasi adanya perubahan pola perilaku dan orientasi nilai di tengah masyarakat yang semakin modern. (Observasi, Maret 2026)

Perubahan gaya hidup dan lingkungan sosial remaja menyebabkan minat mengikuti kegiatan keagamaan mengalami penurunan. Akan tetapi,

perkembangan teknologi turut memengaruhi aktivitas remaja di luar kegiatan keagamaan. Sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gawai dan mengakses media sosial sehingga kurang memperhatikan waktu dan mengabaikan kewajibannya. (Noegraha, 2010). Penggunaan internet yang tidak terkendali merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Intensitas penggunaan media digital yang tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan sehingga sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan mengikuti aktivitas yang bersifat edukatif. Kondisi tersebut diduga berdampak pada berkurangnya perhatian terhadap pembelajaran keagamaan, termasuk kegiatan mengaji. (Fauziawati, 2015).

Di sisi lain, peran lembaga keagamaan masyarakat seperti madrasah, masjid, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi sangat penting sebagai benteng moral dan pusat pembinaan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam kenyataannya banyak kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan secara konvensional tanpa inovasi yang menarik bagi remaja, sehingga kurang mampu menyaingi daya tarik dunia digital. Lembaga keagamaan seperti madrasah berperan penting dalam pembentukan karakter dan sebagai tempat transfer pengetahuan keagamaan yang sangat tepat. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, kitab-kitab islam, hadist, fiqih dan pelajaran akhlak mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kaidah fundamental seperti kejujuran, disiplin, kesopanan, dan empati sosial.

Contohnya terlihat dari cara membaca Al-Qur'annya, cara berinteraksi dengan Allah melalui ibadah, menghormati guru dan sesama teman, serta menunjukkan sikap positif dalam lingkungan madrasah bahkan kehidupan lainnya (Fudholi & Kertayasa, 2025).

Perubahan sosial masyarakat turut mempengaruhi tingkat religiusitas generasi muda. Berdasarkan hasil Indeks Religiusitas Kementerian Agama, meskipun tingkat religiusitas nasional tergolong tinggi, kelompok generasi muda memiliki tingkat religiusitas yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain itu, Indeks Kepuasan Hidup Beragama pada remaja juga mengalami penurunan dari 78,2 pada tahun 2020 menjadi 71,4 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan. Fenomena tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan mengalami penurunan, bahkan dalam beberapa kasus cenderung rendah. (Kemenag RI, 2025). Maka dari itu, kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral remaja. Berbagai faktor diduga memengaruhi terjadinya fenomena tersebut, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi dan beragam bentuk hiburan digital yang semakin mudah diakses turut diduga memengaruhi menurunnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Ilham dkk., 2025).

Melihat kondisi tersebut, program Magrib Mengaji dapat dikembangkan sebagai sarana partisipatif untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan memperbaiki pola interaksi sosial. Upaya ini merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai dakwah Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan masyarakat. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, berbagai lembaga keagamaan, termasuk madrasah, memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan keagamaan. (Adz dkk., 2024)

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dipandang sesuai untuk diterapkan karena menempatkan remaja dan guru mengaji sebagai pelaku utama dalam setiap tahapannya, mulai dari mengidentifikasi permasalahan, mengenali potensi, menyusun rencana tindakan, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan refleksi bersama. Melalui pendekatan tersebut, Program Magrib Mengaji tidak hanya berorientasi pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mendorong tumbuhnya kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan yang religius secara berkelanjutan. PAR dianggap sebagai bagian dari penelitian tindakan, yang merupakan 'pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk tujuan mengambil tindakan dan membuat perubahan' dengan menghasilkan pengetahuan praktis (Asmoro dkk., 2021). Metode PAR terbukti efektif dalam membangun kemandirian dan kepemilikan terhadap proses perubahan.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengembangan Program Magrib Mengaji sebagai media pemberdayaan remaja, sehingga program tersebut tidak hanya dipandang sebagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi, kemampuan, dan kesadaran remaja di tingkat lokal. Selama ini, Magrib Mengaji lebih dikenal sebagai aktivitas mempelajari Al-Qur'an semata, tanpa diarahkan pada penguatan kapasitas sosial dan partisipasi remaja dalam masyarakat. Peta persoalan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa berkurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh tiga aspek utama. Pertama, aspek sosial budaya, yaitu pergeseran minat remaja terhadap aktivitas digital yang lebih menarik dibanding kegiatan keagamaan. Kedua, aspek kelembagaan, yakni belum adanya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan Magrib Mengaji yang mampu menjawab kebutuhan dan ketertarikan generasi muda. Ketiga, aspek partisipasi masyarakat, di mana keterlibatan remaja maupun warga sekitar dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masih bersifat pasif. Oleh karena itu, Program Magrib Mengaji perlu dikembangkan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat dalam mewujudkan perubahan sosial. (Asmoro dkk., 2021).

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), yang menitikberatkan pada penguatan potensi, kesadaran, serta memperkuat kemandirian

masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, program Magrib Mengaji merupakan bentuk implementasi nyata dari konsep pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan, di mana pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pembinaan aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan pembentukan moral remaja. Pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan juga harus dilandasi oleh nilai-nilai *at-tarbiyah* (pendidikan dan pembinaan) serta *al-‘amal al-ijtima’i* (pengabdian sosial) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap prosesnya (Adz dkk., 2024).

Secara akademik, topik pengembangan program Magrib Mengaji sebagai upaya pemberdayaan remaja penting untuk dikaji karena menawarkan integrasi antara pendidikan keagamaan, pembinaan moral, dan pemberdayaan sosial berbasis partisipasi masyarakat. Selain itu, dari sisi metodologis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) melalui penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada perubahan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pemberdayaan Remaja Melalui Program Magrib Mengaji: *Participatory Action Research* di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan Garut”**. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan fungsi lembaga keagamaan lokal dalam menumbuhkan kesadaran religius dan sosial masyarakat secara partisipatif.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menganalisis bagaimana proses dan tujuan program Magrib Mengaji berdasarkan kerangka pemberdayaan Edi Suharto (2010:60).

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan?
2. Bagaimana tujuan dan hasil pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan.
2. Untuk menganalisis tujuan dan hasil pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya mengenai integrasi pendidikan Islam, pembinaan karakter, dan pemberdayaan sosial. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memahami pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan, khususnya program Magrib Mengaji.

b. Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola Madrasah Miftahul Falah dan lembaga keagamaan sejenis dalam mengembangkan kegiatan Magrib Mengaji yang lebih inovatif dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa, tokoh agama, serta masyarakat dalam merancang pembinaan remaja berbasis nilai keislaman yang berkelanjutan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Menurut Edi Suharto (2010:60), “Pemberdayaan adalah proses dan tujuan”. Proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat pengetahuan dan memberdayakan masyarakat. Sedangkan

tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Eko (2004:11) juga mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dengan tujuan mengembangkan potensi, memperkuat partisipasi, serta membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Dalam hal ini, pemberdayaan tidak bersifat instan, melainkan dilakukan secara terus-menerus melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pemberdayaan dipahami sebagai kemampuan individu untuk memiliki keterampilan, kesadaran, serta kesempatan yang memungkinkan mereka melakukan perubahan positif dalam kehidupannya. Pemberdayaan juga dipahami sebagai suatu proses yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta kapasitas masyarakat dalam menentukan berbagai keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Teori pemberdayaan relevan dengan penelitian ini karena program Magrib Mengaji tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa peningkatan pengetahuan keagamaan remaja, tetapi juga pada proses bagaimana remaja dilibatkan, berpartisipasi, dan mengalami perubahan secara bertahap. Dengan demikian, teori Edi Suharto menguatkan bahwa penelitian ini tidak hanya menilai hasil pemberdayaan, tetapi juga dinamika proses sesuai pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan remaja sebagai subjek yang ikut membangun perubahan, bukan sekadar objek program.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan RT 02 RW 02 Desa Sukanagara Kecamatan Peundeuy Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Madrasah Miftahul Falah dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal yang aktif membina anak-anak dan remaja melalui program Magrib Mengaji. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pengurus, diketahui bahwa pelaksanaan program ini mengalami penurunan partisipasi remaja. Selain itu, masyarakat Kampung Cimanisan dikenal memiliki kultur keagamaan yang kuat, namun menghadapi tantangan perubahan sosial, termasuk menurunnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yang dipengaruhi oleh berbagai perubahan sosial di kalangan remaja. Kondisi ini menunjukkan kesesuaian lokasi dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan program sebagai upaya pemberdayaan khususnya remaja.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui pengalaman, interaksi, dan pemaknaan individu terhadap lingkungannya. Paradigma ini menekankan pentingnya memahami cara individu menafsirkan dunia sosial di sekitarnya serta bagaimana makna tersebut dibangun melalui proses sosial (Creswell, 2014). Dengan mengadopsi paradigma ini, penelitian

berupaya membangun pemahaman secara partisipatif terhadap realitas sosial yang dikaji melalui proses interpretasi dan keterlibatan aktif antara peneliti dan partisipan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan memahami makna di balik pengalaman dan tindakan partisipan dalam konteks yang alami. Creswell (Safarudin dkk., 2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bergantung pada pandangan partisipan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data berupa kata-kata atau teks, kemudian menganalisisnya menjadi tema-tema, serta menafsirkan hasilnya secara subjektif dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses sosial dan pengalaman remaja dalam pengembangan program Magrib Mengaji di Madrasah Miftahul Falah.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian riset aksi. Riset aksi (action research) adalah riset yang didasarkan pada aksi nyata dengan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan merancang program untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan tujuannya adalah memberdayakan (Mukarom & Aziz, 2023)

Pendekatannya pemberdayaannya yakni *Participatory Action Research* (PAR). Menurut (Afandi dkk., 2022) *Participatory Action Research* merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa pemberdayaan harus berangkat dari kebutuhan nyata serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat sendiri. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pengembangan pengetahuan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama dalam proses perubahan, sedangkan peneliti berperan sebagai fasilitator yang mendampingi jalannya pemberdayaan secara partisipatif.

Dalam buku *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Afandi dkk., 2022) PAR memiliki 5 tahapan sebagai berikut:

1. *To Know* (Mengetahui)

Pada tahap *To Know*, peserta dan guru mengaji mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Magrib Mengaji, sedangkan peneliti berperan sebagai fasilitator. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal mengenai permasalahan yang memengaruhi partisipasi remaja sebagai dasar penyusunan langkah pemberdayaan selanjutnya.

2. *To Understand* (Memahami)

Kemudian di tahap ini mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki untuk mendukung proses pemberdayaan. Potensi yang diidentifikasi meliputi potensi remaja, potensi guru mengaji, maupun potensi program dan lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai modal dalam menyusun rencana tindakan pemberdayaan secara partisipatif.

3. *To Plan* (Merencanakan)

Berdasarkan hasil pemahaman bersama, peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengembangkan program Magrib Mengaji. Perencanaan ini dapat berupa perbaikan metode pembelajaran, pengaturan jadwal yang lebih menarik, peningkatan keterlibatan remaja, serta penyesuaian pola pengajaran. Tahap ini merupakan inti dari PAR karena melibatkan seluruh partisipan dalam merancang solusi.

4. *To Act* (Bertindak)

Tahap berikutnya adalah penerapan rencana yang telah disusun. Peneliti melaksanakan program pengembangan bersama komunitas, seperti pelaksanaan kegiatan mengaji, pembinaan remaja, dan penerapan metode baru yang disepakati. Hal ini sejalan dengan tahap *acting* dalam PAR, di mana tindakan nyata dilakukan untuk menghasilkan perubahan.

5. *To Change* (Merubah)

Tahap akhir berfokus pada evaluasi hasil tindakan untuk melihat sejauh mana perubahan terjadi. Dalam penelitian ini, perubahan dapat berupa meningkatnya kedisiplinan remaja, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya tingkat partisipasi, serta menguatnya peran madrasah dalam pembinaan keagamaan. Tahap ini memungkinkan peneliti dan partisipan melakukan refleksi dan perbaikan sehingga siklus PAR dapat berlanjut.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang proses pelaksanaan pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Data ini mencakup tahapan kegiatan proses pemberdayaan.
- 2) Data tentang tujuan dan hasil berkaitan dengan capaian dari pelaksanaan program Magrib Mengaji dalam pemberdayaan remaja. Data ini meliputi tujuan yang ingin dicapai, tingkat keberhasilan program, serta peningkatan kemampuan remaja, baik dalam aspek pemahaman keagamaan, keterampilan membaca Al-Qur'an, maupun kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data tentang proses pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan diperoleh dari kepala madrasah sebagai sumber data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari guru-guru, murid Madrasah Miftahul Falah, serta arsip dan catatan kegiatan madrasah.
- 2) Untuk menganalisis tujuan dan hasil pemberdayaan remaja melalui program Magrib Mengaji di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan diperoleh dari murid-murid Madrasah Miftahul Falah sebagai sumber data primer. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari kepala madrasah, guru-guru, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berperan langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan Program Magrib Mengaji serta menjadi subjek utama penerima manfaat program. Dalam hal ini, Ibu Lilis, selaku ketua guru ngaji di Madrasah Miftahul Falah, ditetapkan sebagai grand informan sekaligus sumber utama data dalam penyusunan karya tulis penelitian ini. Selain itu, Shofa, salah satu remaja peserta Magrib Mengaji, juga menjadi informan pendukung yang memberikan pandangan dari sisi peserta terhadap pelaksanaan program.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu, yakni mereka yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan cara ikut serta untuk mempelajari perilaku, kegiatan, dan interaksi secara langsung agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam kegiatan Program Magrib Mengaji di Madrasah Miftahul Falah Kampung Cimanisan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat dalam Program Magrib Mengaji, yaitu Ibu Lilis selaku Kepala Madrasah Miftahul Falah, serta beberapa remaja sebagai peserta program. Teknik wawancara digunakan untuk mencari informasi terkait proses pelaksanaan Program Magrib Mengaji, partisipasi remaja, dan perubahan perilaku sosial keagamaan yang dialami peserta program.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan dengan melibatkan peserta Program Magrib Mengaji untuk mendiskusikan kondisi, permasalahan, dan kebutuhan yang mereka hadapi. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi, sedangkan peserta menjadi pelaku utama dalam menyampaikan pengalaman, pendapat, serta merumuskan solusi bersama. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Kitzinger (1994) yang menjelaskan bahwa interaksi antarpeserta pada diskusi kelompok menjadi unsur penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan Program Magrib Mengaji. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran mengaji, absensi peserta, catatan kegiatan madrasah, serta dokumen program yang dimiliki oleh pihak Madrasah Miftahul Falah. Dokumentasi data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara, observasi, dan FGD serta digunakan untuk melakukan triangulasi data, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui serangkaian prosedur untuk menjamin bahwa data yang diperoleh bersifat valid, dapat dipercaya, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data umumnya diuji melalui teknik triangulasi, yang berfungsi untuk memperkuat keandalan dan kredibilitas penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik utama, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan data melalui waktu dan alat yang berbeda, seperti membandingkan hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi (Susanto & Jailani, 2023). Peneliti membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti guru ngaji, pengurus madrasah, dan remaja peserta Program Magrib Mengaji. Melalui cara ini, peneliti dapat menguji kesesuaian dan konsistensi data antar informan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Robert Bogdan dan Knopp Sari Biklen (Abubakar, 2021), analisis data merupakan kegiatan menelaah serta menata secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, FGD, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya agar dapat dipahami serta disampaikan kepada pihak lain.

Proses analisis data mencakup tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang telah diperoleh selama penelitian. Proses ini bertujuan agar data yang relevan dengan fokus penelitian dapat dipertahankan, sementara data yang tidak berkaitan disisihkan sehingga hasil analisis menjadi lebih sistematis dan bermakna. (Waruwu, 2024).

Dalam penelitian ini, data mengenai pengembangan program Magrib Mengaji sebagai upaya pemberdayaan remaja yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data akan diseleksi. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan disisihkan, sedangkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program, partisipasi remaja, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk representasi, seperti uraian naratif, tabel, diagram, atau bagan, yang berfungsi menampilkan hubungan antar data secara jelas dan terstruktur (Zulfirman, 2022). Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, FGD, dan dokumentasi secara terstruktur melalui uraian naratif serta tabel ringkas untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data yang dilakukan setelah seluruh data direduksi dan disajikan. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis yang telah diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab fokus penelitian (Zulfirman, 2022). Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami sejauh mana program Magrib Mengaji berperan dalam memberdayakan remaja serta meningkatkan pemahaman keagamaan mereka di Madrasah Miftahul Falah, Kampung Cimanisan.

1.6.9 Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Miftahul Falah yang berlokasi di Kampung Cimanisan, RT 02 RW 02, Desa Sukanagara, Kecamatan Peundeuy, Kabupaten Garut. Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Miftahul Falah sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan keagamaan nonformal yang aktif membina anak-anak dan remaja melalui program Magrib Mengaji.

Adapun untuk rencana jadwal penelitiannya:

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

[illegible]